

## UPAYA PREVENTIF KANKER SERVIK MELALUI KELOMPOK DHARMA WANITA KECAMATAN BLUTO

Elyk Dwi Mumpungintias<sup>1</sup>, Sugesti Alifitiah<sup>2</sup>, Laylatul Hasanah<sup>3</sup>, Nelyta Oktavianisya<sup>4</sup>✉

Corresponding author: [nelyta@wiraraja.ac.id](mailto:nelyta@wiraraja.ac.id)

<sup>1</sup> Pogram Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja, Indonesia

<sup>2</sup> Pogram Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja, Indonesia

<sup>3</sup> Pogram Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja, Indonesia

<sup>4</sup> Pogram Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja, Indonesia

Genesis Naskah: 25-07-2024, Revised: 21-10-2024, Accepted: 26-10-2024, Available Online: 31-10-2024

### Abstrak

Kanker serviks bisa terdeteksi secara dini melalui skrining, akan tetapi kesadaran masyarakat terutama perempuan masih kurang dalam melakukan pemeriksaan dini. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan ibu Dharma Wanita dalam pencegahan dini Kanker Serviks. Metode yang dipakai adalah sosialisasi dan pembentukan kader pencegahan dini kanker serviks. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi edukasi kesehatan yaitu leaflet, powerpoint, video. Tim melakukan Kerjasama dengan tenaga laboratorium Fortuna Sumenep untuk dilakukan tes pap smear. Kegiatan PKM dilakukan di Kecamatan Bluto khususnya pada ibu dharma Wanita Kecamatan Bluto pada bulan November-April 2023. Ada beberapa tahapan kegiatan yaitu analisis situasi, edukasi kesehatan, pembentukan kader pencegahan dini kanker serviks dan evaluasi. Hasil kegiatan ini berdampak baik yaitu terdapat tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi 87%, dan responden yang mau melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 54,4% (25 orang). Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta tentang pencegahan dini kanker serviks. Pencegahan dini dengan melakukan pemeriksaan sedini mungkin bisa menjadi langkah pencegahan yang efektif terjadinya kanker serviks.

**Kata Kunci :** Kanker Serviks, Pencegahan Dini, Pap Smear

### CERVICAL CANCER PREVENTION EFFORTS THROUGH DHARMA WANITA GROUPS

#### Abstract

Cervical cancer could be detected early through screening, however public awareness, especially women, is still lacking in carrying out early examinations. The aim of this activity is to empower member of Dharma Wanita in early prevention of Cervical Cancer. The method used is socialization and the formation of member candidate on early cervical cancer prevention. The media used to deliver health education material are leaflets, PowerPoint, videos. The team collaborated with Fortuna Sumenep laboratory staff to carry out pap smear tests. This community services were carried out in Kecamatan Bluto, especially for the member of Dharma Wanita in Bluto at November 2022 until April 2023. There are several stages of activities namely situation analysis, health education, the formation of member candidate on early cervical cancer prevention and evaluation. The results of this activity had a good impact, the knowledge level of participants increased to 87%, and 54.4% of respondents were willing to undergo a pap smear examination (25 people).

**Keywords:** Cervical Cancer, Early Prevention, Pap Smear

### Pendahuluan

Preinvasif kanker serviks hampir semuanya tidak menunjukkan gejala dan sebenarnya sudah kurang lebih 10-15 tahun sudah diderita

(Wuriningsih et al., 2016). Kanker serviks pada tahapan awal dengan dilakukan skrining bisa terdeteksi, akan tetapi sebagian besar perempuan masih kurang kesadaran dalam memeriksakan

diri, melalui test pap-smear ataupun dengan inspeksi visual menggunakan asam asetat (IVA)(Miller et al., 2015; Rahimi et al., 2018; Schiffman et al., 2018). Hasil penelitian Chan (2016) dan Roland (2016) menunjukkan bahwa terdapat 42 perempuan (24,5%) yang menjalankan skrining dari 171 perempuan yang mengetahui tentang kanker leher rahim (Chuang et al., 2016; Roland et al., 2016).

Perempuan biasanya baru sadar terjangkit kanker leher rahim setelah terjadi perdarahan pervaginal ataupun keputihan abnormal. Timbulnya gejala tersebut berarti kanker serviks telah masuk tahapan stadium tingkat lanjut (Chan et al., 2019; Rahimi et al., 2018). Menurut Chan et al., (2019) dan Pandey et al., (2015), kanker serviks pada tahapan terakhir menunjukkan terjadinya obstruksi ureter yang disebabkan sel kanker menyebar ke parametrium, sehingga terjadi uremia. Hal tersebut yang menyebabkan kematian paling banyak pada Perempuan (Chan et al., 2019; Pandey et al., 2015).

Secara umum kejadian kanker leher rahim diderita perempuan. Keganasan Kanker serviks berada diperingkat ke-4 setelah kanker payudara, kolorektal, dan kanker paru. Berdasarkan hasil survei didapatkan bahwa kasus baru untuk kejadian kanker leher rahim sebanyak 569.847 dan kematian sebanyak 311.365 per tahun (Bray et al., 2018). Menurut Bhatla, et al., (2018); Roland, et al., (2016), kanker serviks di negara berkembang merupakan peringkat kedua dan penyebab nomor tiga kematian kanker pada perempuan. Pada penduduk yang tingkat ekonominya rendah terdapat >85% kasus baru yang terdiagnosis dan

hampir 90% penyebab kematian (Bhatla et al., 2018; Roland et al., 2016).

Kejadian kanker leher rahim di Asia Tenggara sebesar 20-30 % dari semua kanker (Bray et al., 2018). Pada tahun 2013 prevalensi kanker serviks di Indonesia tertinggi yaitu 98.692 kasus sebesar 0,8‰. Menurut Singh et al., (2016), berbeda dengan kanker yang lain, kanker leher rahim sering terjadi di periode awal reproduksi wanita. Mean dari umur pasien kanker leher rahim yaitu 38 tahun (umur 21-67 tahun) dan kasus terjadi peningkatan pada umur 30-34 tahun serta puncaknya yaitu pada umur 55-65 tahun (Singh et al., 2016).

Kanker merupakan sejenis penyakit kronis yang memiliki banyak tanda yang timbul semasa hidup penderita. Cara mengontrol gejala adalah bagian terpenting yang merupakan kewajiban penderita kanker serviks karena kompleks (Knobf et al., 2015). Menurut WHO untuk memberikan perlakuan manajemen gejala biasanya dilakukan pada diagnosis, berlanjut selama terjadinya penyakit untuk menaikkan kualitas hidup (Damasceno, 2016; Schmidt, 2016). PKM ini bertujuan untuk memberdayakan ibu Dharma Wanita dalam pencegahan dini Kanker Serviks.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan PKM yang berupa Pemberdayaan Ibu Dharma Wanita dalam melakukan pencegahan dini kanker serviks yang dilaksanakan selama 6 bulan di Kecamatan Bluto dengan sasaran Ibu Dharma Wanita Kecamatan Bluto. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari:

## 1. Analisis Situasi

Mengidentifikasi masalah, informasi atau data tentang perilaku deteksi dini kanker leher Rahim (serviks), dan berdasarkan proses wawancara yang dilakukan pada tenaga Kesehatan di Kecamatan Bluto bahwa Masyarakat terutama ibu-ibu masih kurang pengetahuan, terdapat sikap negatif serta tindakan yang kurang dalam melaksanakan pemeriksaan *Pap Smear*. Hal tersebut menjadi dasar tim melakukan identifikasi dan pengenalan masalah serta menetapkan solusi yang diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut. Kemudian Tim melakukan Kerjasama dengan Laboratorium Fortuna Sumenep.

## 2. Edukasi Kesehatan

Pada kegiatan ini TIM melakukan persiapan pelaksanaan edukasi kesehatan setelah diperolehnya surat tugas dari LPPM Unija. Kemudian untuk mengetahui keadaan lokasi Tim melakukan survei sebagai data awal kegiatan. Metode yang digunakan adalah edukasi dan media dalam penyampaian materi berupa leaflet, powerpoint, video dan buku saku. Sarana dan prasarana berupa: perlengkapan presentasi termasuk didalamnya materi edukasi, tata tempat edukasi, serta penataan ruang pengambilan *specimen* oleh tenaga laboratorium Fortuna Sumenep.

Pelaksanaan kegiatan edukasi yang dilakukan bertujuan: Meningkatkan pengetahuan peserta tentang perilaku deteksi dini kanker serviks

- a. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang perilaku deteksi dini kanker serviks

- b. Menumbuhkan sikap positif masyarakat umumnya dan peserta khususnya tentang perlunya dilakukannya pemeriksaan papsmear dalam pencegahan secara awal kanker serviks

## 3. Pembentukan Kader Pencegahan Dini Kanker Serviks

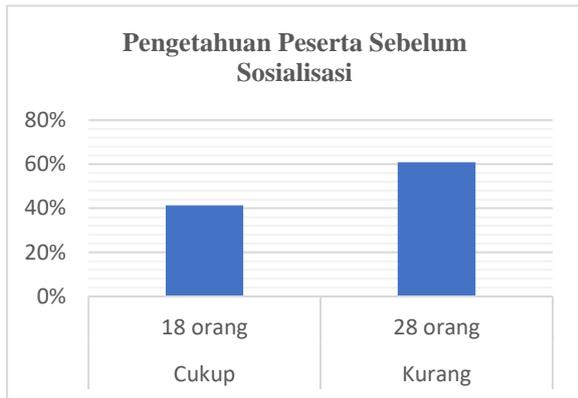
Kader pencegahan dini kanker serviks dibentuk untuk memberikan informasi terkait kanker serviks dan cara untuk mendeteksi maupun pencegahan secara dini di masyarakat. Evaluasi

4. Tahapan ini berupa penilaian tercapainya tujuan dari kegiatan PKM tentang pencegahan dini kanker serviks.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dilakukan di Dharma Wanita Bluto yang pertama TIM melakukan koordinasi dengan ketua Dharma Wanita Bluto. Serta melakukan identifikasi terkait masalah kesehatan yang kebanyakan diderita oleh kaum perempuan. Berlandaskan hasil identifikasi yang didapatkan, lalu tim melakukan Analisa dan menetapkan bahwa yang perlu dibahas mengenai pencegahan dini kanker serviks. Tim menemukan beberapa permasalahan sebelum dilakukan sosialisasi yaitu kurangnya tingkat pengetahuan ibu-ibu Dharma Wanita tentang cara deteksi dini kanker serviks yaitu sebesar 60,8%, serta kurangnya tingkat kesadaran Perempuan terutama ibu-ibu Dharma Wanita dalam memeriksa diri

secara dini yaitu sebesar 41%.



**Gambar 1. Pengetahuan Peserta Sebelum Sosialisasi**

Dalam meningkatkan pengetahuan peserta maka TIM melakukan sosialisasi dengan materi yang disampaikan yaitu Apa itu Kanker Serviks dan cara pencegahannya? Media edukasi yang digunakan adalah power point (PPT), leaflet, video dan buku saku tentang kanker Serviks. Jumlah peserta sebanyak 46 orang. Kegiatan edukasi kesehatan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta pada saat kegiatan dilakukan. Setelah edukasi, hamper seluruhnya pengetahuan peserta meningkat menjadi kategori tinggi sebanyak 87%.



**Gambar 2. Kerjasama Tim dengan Laboratorium Fortuna**



**Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi**



**Gambar 4. Pengisian Pretest**



**Gambar 5. Peserta PKM**



**Gambar 6. Pengetahuan Peserta Sebelum Sosialisasi**

Promosi Kesehatan salah satunya dengan dilakukannya edukasi kesehatan adalah salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menjadi lebih baik, harapannya agar masyarakat punya kemauan dan bisa menjaga atau bahkan meningkatkan kesehatannya.

Setelah diberikan sosialisasi tentang kanker leher rahim terjadi peningkatan pengetahuan dari ibu-ibu Dharma Wanita Bluto meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ismawati yang menyatakan bahwa dengan dilakukan promosi kesehatan memberikan dampak bagi pengetahuan ibu tentang kanker serviks, berdampak pula pada peningkatan perilaku deteksi dini. Penelitian yang dilakukan di Nigeria sejalan dengan hal tersebut yang menyatakan bahwa promosi kesehatan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pula penjarangan dini kanker serviks (Ndikom et al., 2017).

Promosi Kesehatan yang dilakukan Tim dalam PKM ini berupa Edukasi kesehatan tentang kanker leher rahim dan pembentukan kader. Materi yang disampaikan mengenai kanker serviks yang pertama dijelaskan tentang definisi kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, gejalanya, stadium, pengobatan dan pencegahan kanker leher rahim. Materi kedua diberikan pelatihan bagi peserta yang aktif sebanyak 8 orang terkait bagaimana cara mendeteksi kanker serviks secara dini.

Pengetahuan seseorang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikannya, pengalaman, keyakinannya dan sosial budayanya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi,

maka otomatis dia akan mempermudah dalam menangkap informasi yang berhubungan kanker leher rahim. Berbanding lurus juga dengan pengalaman seseorang. Kalau seseorang memiliki banyak pengalaman mengenai sesuatu, maka pengetahuan akan hal tersebut akan semakin bertambah pula (Pakpahan et al., 2021). Sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berpendidikan SMA, hal ini menjadi penyebab peserta memiliki kemampuan untuk menangkap informasi yang didapat dengan baik dan meningkatnya pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan upaya pencegahan.

Peningkatnya pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, hal ini berkaitan dengan umur peserta yang sebagian besar berumur diatas 40 tahun. Hal ini menjadi indikator bahwa mereka kaya akan pengalaman yang berkaitan dengan kanker serviks. Sehingga mereka dengan mudah mencerna info dari banyak sumber secara langsung dari pihak Kesehatan ataupun media sosial.

Setelah diberikannya edukasi terdapat meningkatnya sikap dari ibu di Dharma Wanita Bluto dalam melakukan pap smear dalam upaya mendeteksi kanker. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Frindayani (2017), bahwa promkes dapat memberi dampak signifikan terhadap sikap ibu dalam melakukan tes *pap smear* (Fridayanti & Laksono, 2017).

Meningkatnya pengetahuan sejalan dengan meningkatnya sikap positif seseorang. Edukasi yang disampaikan tentang kanker serviks dan bahayanya, dapat memberikan pengaruh pada sikap perempuan untuk dilakukannya

pemeriksaan dini. Berdasarkan hasil rekapan kuesioner, masih ada beberapa ibu yang masih mempunyai sikap negative. Hal tersebut dikarenakan perubahan sikap tidak dapat dilakukan dalam waktu cepat. Cara pemeriksaan organ intim yang harus dilakukan adalah pemeriksaan pap smear, dan praduga terhadap hasilnya kadang kala menjadi penyebab ibu tidak melakukan deteksi dini, walaupun mereka sudah mempunyai pengetahuan bagus tentang kanker leher rahim. Komponen dari sikap diantaranya yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan satu kesatuan dalam system timbulnya sikap positif.

Ketiga hal tersebut secara simultan atau bersamaan membentuk sikap seseorang. Perasaan cemas dan takut pada pelaksanaan prosedur pap smear akan berdampak kepada perempuan sehingga masih memiliki sikap yang kurang baik dalam memeriksakan diri melalui tes pap smear. Terdapat ibu-ibu yang terjadi perubahan sikap dari yang awalnya negative jadi positive. Dan sikap positif tersebut terbentuk bila informasi yang diperoleh seseorang memberikan pengalaman yang nyaman (Azwar, 2013). Perempuan yang sudah berumah tangga mempunyai sikap positif, berarti telah paham bahwa dilakukannya deteksi dini memberikan manfaat yang banyak jika dibanding dengan resiko buruk yang dirasa ibu jika menderita kanker leher rahim.

Setelah dilakukan promosi Kesehatan berupa edukasi, perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini pap smear, terdapat 25 ibu yang mau memeriksakan diri. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya motivasi ibu setelah mengikut

edukasi. Edukasi kesehatan yang menyampaikan informasi mengenai resiko buruk kanker serviks dan perlunya dilakukan deteksi dini bisa meningkatkan motivasi ibu. Dampak fisik dan psikologis akan dialami oleh penderita kanker serviks. Hal ini merupakan efek samping terapi kanker serta perkembangan penyakit kanker (Kemenkes RI, 2013).

Kanker serviks juga dapat berdampak pada masalah seksualitas dan kualitas hidup (Kusumaningrum et al., 2016; Yanti et al., 2011). Perilaku dalam melakukan deteksi dini bisa juga terpengaruhi oleh nilai individu. Sebuah penelitian membuktikan anggapan perempuan bahwa dirinya merasa selalu dalam keadaan sehat walaupun sudah menikah 15 tahun, hal tersebut juga dapat mempengaruhi seseorang tidak melakukan pemeriksaan dini (Rasul et al., 2015).

Setelah dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu minimal setahun sekali melakukan pemeriksaan secara dini di UPT Puskesmas Bluto. Terkait upaya peningkatan perilaku ibu tersebut, perlu adanya dukungan tenaga kesehatan, kader dan keluarga ibu. Penelitian yang dilakukan Setyani (2018) menunjukkan bahwa pemberdayaan kader peduli kanker serviks bisa meningkatkan perilaku perempuan dalam deteksi dini (Setyani, 2018). Dukungan keluarga juga berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan PKM dilakukan memberikan dampak yang signifikan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap Ibu Dharma Wanita

tentang pencegahan dini kanker serviks. Hasil kegiatan PKM memberikan manfaat yang baik yaitu sebagian besar peserta memiliki peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pencegahan dini kanker serviks.

### Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bhatla, N., Aoki, D., Sharma, D. N., & Sankaranarayanan, R. (2018). Cancer of the cervix uteri. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, *143*(S2), 22–36. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12611>
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *68*(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Chan, C. K., Aimagambetova, G., Ukybassova, T., Kongrtay, K., & Azizan, A. (2019). Human Papillomavirus Infection and Cervical Cancer: Epidemiology, Screening, and Vaccination—Review of Current Perspectives. *Journal of Oncology*, *2019*, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2019/3257939>
- Chuang, L. T., Temin, S., & Berek, J. S. (2016). Management and Care of Women With Invasive Cervical Cancer: American Society of Clinical Oncology Resource-Stratified Clinical Practice Guideline Summary. *Journal of Oncology Practice*, *12*(7), 693–696. <https://doi.org/10.1200/JOP.2016.014290>
- Damasceno, A. (2016). Noncommunicable disease. In *The Heart of Africa* (pp. 155–157). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119097136.part5>
- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, *2*(2), 124–130.
- Kemkes RI. (2013). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Kementerian Kesehatan RI.
- Knobf, M., Cooley, M., Duffy, S., Doorenbos, A., Eaton, L., Given, B., Mayer, D., McCorkle, R., Miaskowski, C., Mitchell, S., Sherwood, P., Bender, C., Cataldo, J., Hershey, D., Katapodi, M., Menon, U., Schumacher, K., Sun, V., Ah, D., ... Mallory, G. (2015). The 2014–2018 Oncology Nursing Society Research Agenda. *Oncology Nursing Forum*, *42*(5), 450–465. <https://doi.org/10.1188/15.ONF.450-465>
- Kusumaningrum, T., Pradanie, R., Yunitasari, E., & Kinanti, S. (2016). Peran Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Ners*, *11*(1), 112–117. <https://doi.org/10.20473/jn.v11i1.1920>
- Miller, R. A., Waters, L. L., Mody, D. R., & Tams, K. C. (2015). Squamous Cell Carcinoma of the Cervix: A Cytology-Histology-Human Papillomavirus Correlation in Clinical Practice. *Archives of Pathology & Laboratory Medicine*, *139*(6), 776–781. <https://doi.org/10.5858/arpa.2014-0202-OA>
- Ndikom, C. M., Ofi, B. A., Omokhodion, F. O., & Adedokun, B. O. (2017). Effects of educational intervention on women’s knowledge and uptake of cervical cancer screening in selected hospitals in Ibadan, Nigeria. *International Journal of Health Promotion and Education*, *55*(5–6), 259–271. <https://doi.org/10.1080/14635240.2017.1372693>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Pandey, D., Shetty, J., Sambhaji, C., Saxena, P. U., Mishra, D., & Chawla, A. (2015). Cervical Cancer as a silent killer. *Journal of Cancer Research and Therapeutics*, *11*(3), 653. <https://doi.org/10.4103/0973-1482.137997>
- Rahimi, S., Marani, C., Gardner, F., Yeoh, C. C., Akaev, I., & Votano, S. (2018). Endocervicoscopy and Biopsy to Detect Cervical Intraepithelial Squamous Neoplasia in Nonvisible Squamocolumnar Junction With Unsatisfactory Colposcopy: A Pilot Study. *Technology in Cancer Research & Treatment*, *17*, 153303461775381. <https://doi.org/10.1177/1533034617753811>
- Rasul, V. H., Cheraghi, M. A., & Behboodi Moqadam, Z. (2015). Influencing factors on cervical cancer screening from the Kurdish women’s

- perspective: A qualitative study. *Journal of Medicine and Life*, 8(Spec Iss 2), 47–54.
- Roland, K. B., Benard, V. B., Greek, A., Hawkins, N. A., & Lin, L. (2016). Changes in Knowledge and Beliefs About Human Papillomavirus and Cervical Cancer Screening Intervals in Low-Income Women After an Educational Intervention. *Journal of Primary Care & Community Health*, 7(2), 88–95. <https://doi.org/10.1177/2150131915624869>
- Schiffman, M., Kinney, W. K., Cheung, L. C., Gage, J. C., Fetterman, B., Poitras, N. E., Lorey, T. S., Wentzensen, N., Befano, B., Schussler, J., Katki, H. A., & Castle, P. E. (2018). Relative Performance of HPV and Cytology Components of Cotesting in Cervical Screening. *JNCI: Journal of the National Cancer Institute*, 110(5), 501–508. <https://doi.org/10.1093/jnci/djx225>
- Schmidt, H. (2016). *Chronic Disease Prevention and Health Promotion* (pp. 137–176). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-23847-0\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-23847-0_5)
- Setyani, R. A. (2018). Pemberdayaan Wanita Melalui Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 12–16.
- Singh, R., Shetty, N., Naveed, M., Pawar, S., Iska, S., & Alugubelli, N. (2016). Retrospective analysis of patients with carcinoma cervix in a rural/semi-urban setting in Western India. *Indian Journal of Medical and Paediatric Oncology*, 37(01), 25–27. <https://doi.org/10.4103/0971-5851.177011>
- Wurinarsih, A. Y., Distinarista, H., & Laely, A. J. (2016). Cervical Cancer Self Management Education (CSME) meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kankerserviks. *Nurscope: Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah*, 5(6), 41–45.
- Yanti, A. Y., Andrijono, & Gayatri. (2011). Perubahan Keluhan Seksual (Fisik dan Psikologis) pada Perempuan Pascaterapi Kanker Serviks Setelah Intervensi Keperawatan. *Jurnal Ners*, 6(1).